

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sehingga metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kondisi nyata tentang judul penelitian atau objek penelitian yang berdasarkan pada data asli yang telah dikumpulkan” (Arikunto, 2002, h. 10).

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sering terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Misalnya, konflik antara dua kondisi atau lebih, korelasi antar variabel, ketidaksesuaian antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan skenario lain yang sering terjadi.

Studi kasus dan teknik sosiologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam rangka mempromosikan komunikasi, mendorong keterlibatan masyarakat, dan menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan komponen hubungan sosial masyarakat, metode sosiologis digunakan untuk memeriksa teknologi yang digunakan dalam pengaturan studi. Sedangkan metodologi studi kasus adalah metode untuk menginterpretasikan keadaan di sekitar objek penelitian. Strategi ini berusaha untuk menjelaskan dan memahami subjek penelitian (Sugiono, 2009, h. 8).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu

Periode pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 Desember 2022 hingga 18 Januari 2023.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

3.3. Data dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, dalam hal ini adalah masyarakat nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan para partisipan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku jurnal ilmiah, artikel, makalah, atau internet yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian (Sugiono, 2009). Namun demikian, informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini akan lebih banyak digunakan untuk mengubah kebutuhan data dan keadaan lapangan yang sebenarnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai seorang peneliti karena langkah-langkah inilah yang pada akhirnya menentukan kualitas sebuah penelitian. Teknik atau proses yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk sebuah penelitian dikenal sebagai metode pengumpulan data. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

1. *Observasi* (Pengamatan)

Metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian masalah sosial yang sedang diselidiki adalah observasi. Langkah pertama dalam prosedur ini adalah memilih lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Lalonggasumeeto di Kabupaten Konawe. Setelah pemilihan lokasi studi, sebuah peta akan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan penelitian.

2. *Interview* (Wawancara)

Seorang peneliti (seseorang yang ingin mengetahui lebih banyak tentang topik penelitian) dan informan (seseorang yang mungkin memiliki pengetahuan tentang topik tersebut) sedang berbincang-bincang dalam sebuah wawancara (M Burhan Bungin, 2007, h. 68). Selain itu, proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan dan menerima pertanyaan dan jawaban dari informan atau orang yang diwawancarai secara langsung. Dalam penelitian ini, terdapat 12 informan, dan prosedur wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara dan bertanya kepada informan tentang tujuan penelitian. Informan dipercayakan untuk menjawab semua pertanyaan pewawancara sementara itu. Namun, informan bebas untuk menolak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak boleh dipublikasikan. Pendekatan wawancara terstruktur, atau prosedur wawancara yang dilakukan secara terjadwal, digunakan dalam wawancara penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat panduan wawancara (pertanyaan) untuk digunakan sebagai panduan saat berbicara dengan informan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari buku-buku, arsip, catatan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang yang terkait dengan subjek yang diteliti. Catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan merupakan contoh dokumen tertulis. Gambar yang digunakan sebagai dokumentasi, antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, studi dokumen juga digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013, h. 82). Arsip dokumen dari Kecamatan Lalonggasumeeto dan foto-foto yang diambil saat wawancara antara peneliti dan responden adalah jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Para peneliti selanjutnya melakukan analisis data setelah meringkas pengumpulan data. Informasi tersebut kemudian disusun

secara logis dan metodis dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis.

Tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992, h. 16).

Secara spesifik, ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebuah proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif secara terus menerus mereduksi data. Ketika peneliti memilih (terkadang tanpa sepenuhnya menyadarinya) pada kerangka konseptual area studi, tantangan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, antisipasi reduksi data sudah jelas. Ada lebih banyak fase reduksi ketika data sedang dikumpulkan (meringkas, mengkode, melacak tema, pengelompokan, partisi, membuat memo). Ketika kerja lapangan selesai, reduksi atau transformasi data ini berlanjut sampai seluruh laporan akhir ditulis.

Analisis mencakup reduksi data. Untuk memperoleh dan memverifikasi temuan-temuan akhir, data harus dipertajam, diklasifikasikan, diarahkan, dibuang, dan diorganisasikan melalui proses reduksi data. Peneliti tidak harus selalu mengartikan reduksi data sebagai kuantifikasi. Banyak metode yang tersedia untuk memadatkan dan mentransformasikan data kualitatif, termasuk seleksi

yang cermat, ringkasan atau uraian singkat, klasifikasi ke dalam pola yang lebih besar, dan lain-lain. Meskipun terkadang dapat dibayangkan, tidak selalu merupakan ide yang baik untuk menerjemahkan data ke dalam angka atau peringkat.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman, presentasi didefinisikan sebagai kumpulan fakta tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa representasi visual yang lebih efektif, seperti berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan, adalah komponen kunci dari studi kualitatif yang baik. Representasi tersebut dibuat untuk menyatukan informasi terstruktur dengan gaya yang mudah dipahami. Hasilnya, seorang analis dapat memahami apa yang sedang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang tepat atau melakukan studi yang ditunjukkan oleh presentasi tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, menarik kesimpulan hanyalah satu tindakan dari keseluruhan pengaturan. Selain itu, temuan-temuan diperiksa selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berkisar dari yang cepat dan padat karya, seperti meninjau kembali dan bertukar pikiran di antara rekan-rekan untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek, hingga yang menyeluruh dan memakan waktu, seperti mencoba menyesuaikan salinan temuan ke dalam kumpulan data lain. Hal ini juga bisa sesingkat pemikiran yang terlintas di benak penganalisis (peneliti) ketika ia menulis. Dengan kata lain, validitas membutuhkan

pengujian kebenaran, kekokohan, dan kecocokan interpretasi yang dihasilkan dari data lain. Agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, temuan akhir harus dikonfirmasi setelah proses pengumpulan data.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mencegah penggunaan data yang tidak relevan atau keliru, pengujian validitas data harus dilakukan sebelum melakukan penelitian kualitatif. Untuk mencegah jawaban yang didasarkan pada informasi yang salah (Sugiono, 2008, h.8).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keakuratan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh dari daerah penelitian melalui beberapa sumber. Saya akan berbicara dengan narasumber dari nelayan yang menggunakan peralatan tradisional dan peralatan canggih dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian dibandingkan dan ditriangulasi dengan berkonsultasi dengan sumber-sumber lain.
2. Triangulasi Teknik, yang melibatkan perbandingan data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan, digunakan untuk menghasilkan data akhir yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan dalam waktu dan keadaan yang berbeda untuk menghasilkan data yang dapat

dipercaya dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

